



OPEN ACCESS

Kesiapan Guru Paud Dalam Pembelajaran Abad 21

Yosita Nadila Rahmi, Suci Utami Putri, Finita Dewi

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia.

Phone number: +62-812-2037-1805

(Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia - I0751)

Keywords:

21 Century Learning Design, Early Childhood Education, PAUD, Teacher and Student Centered, Learning Development, Innovation technologies..

Correspondence to

Suci Utami Putri,
Department of Early
Childhood Education,
Universitas Pendidikan
Indonesia, Indonesia

e-mail: suciotami@upi.edu



Abstract

Penelitian kuantitatif survey untuk mengetahui kesiapan Guru PAUD dalam pembelajaran abad 21 di wilayah jawa barat. Guru diwajibkan untuk melaksanakan dan memiliki kemampuan dalam membentuk interaksi yang produktif dengan anak-anak, orang tua, serta masyarakat. Namun masih banyak guru yang menggunakan metode tradisional. Para guru juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif survei dengan skala penilaian likert. Data dikumpulkan populasi tersebar yakni 186 guru PAUD sebagai subjek penelitian yang tersebar di berbagai lembaga PAUD di Kota/Kabupaten yang berada di wilayah Jawa Barat melalui kuesioner online. Penelitian ini mengindikasikan bahwa kesiapan guru PAUD dalam mengimplementasikan pembelajaran abad 21 dengan pendekatan variable 21st Century Learning Design memiliki presentase 66% yang berarti kuat atau dapat dikatakan sudah baik, tetapi masih perlu dilakukan Upaya peningkatan pada beberapa indikator. Pelatihan dan dukungan berkelanjutan terutama pada indikator teknologi.

To cite

Introduction

Abad ke-21 adalah supermasi pengetahuan karena informasi tersebar luas dan cepat dengan teknologi yang berkembang sangat pesat. Pada periode ini, perkembangan teknologi dan informasi yang pesat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan. Pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perubahan ini agar siswa siap menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran abad ke-21 merupakan pembelajaran reformatif yang mempersiapkan generasi saat ini menghadapi berbagai tantangan dan permintaan global yang muncul di abad ke-21 sehingga mampu membuat siswa siap menghadapi tantangan di zamannya. Secara umum pembelajaran abad 21 adalah alat efektif dalam mendorong perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan keterampilan abad 21 pada anak usia dini. Dengan ini pembelajaran abad ke-21 memiliki potensi besar dalam merangsang perkembangan anak usia dini. Untuk itu dibutuhkan sosok yang mampu menyediakan pembelajaran ini sebagai kunci.

Guru merupakan elemen kunci dalam pendidikan modern, mempersiapkan siswa menghadapi tantangan zaman. Namun saat ini disinyalir keterampilan guru masih sangat rendah dalam proses mengimplementasikan pembelajaran abad 21 dalam proses pengajaran. Sehingga yang mempengaruhi rendahnya kesiapan memaksimalkan kualitas proses pembelajaran. Hal ini menjadi perbincangan hangat termasuk dalam jenjang Pendidikan anak usia dini. Menurut Munawaroh et.al. (2018) Salah satu penyebab rendahnya keterampilan abad ke-21 adalah guru masih menggunakan model tradisional seperti tanya jawab, tugas, dan ceramah. Ini adalah pentingnya perubahan yang cepat dan masalah kompleks yang dihadapi oleh pendidik, pembuat kebijakan, manajer dan guru

Guru PAUD abad 21 perlu responsif terhadap perubahan. Guru efektif membawa perubahan paradigma dari model pembelajaran yang berpusat pada menjadi model yang berpusat pada siswa (Trilling & Fadel, 2011). Guru PAUD perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran abad 21 karena peran mereka yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak-anak pada usia dini. Dalam hal ini refleksi diperlukan terhadap praktik pembelajaran berpengaruh positif pada peningkatan berkelanjutan dalam pendekatan pembelajaran yang esensial. Guru mengupayakan hasil positif dengan memaksimalkan proses pembelajaran hingga mengolah input menjadi output yang berhasil. Keterampilan dalam konten mata pelajaran, manajemen kelas, dan pengetahuan pedagogis perlu ditingkatkan untuk meningkatkan prestasi siswa (Quint, 2011).

Pengalaman nyata dan refleksi dalam pembelajaran memperkaya pemahaman anak serta membangun keterampilan holistic. Guru PAUD memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak-anak. Keterampilan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, dan

komunikasi, perlu ditanamkan sejak dini. Guru PAUD harus memahami bagaimana mengintegrasikan keterampilan ini ke dalam kurikulum. Shonkoff, J. P., & Phillips, D. A. (Eds.). (2000).

Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran juga penting. Mereka harus memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi, mendorong kolaborasi, komunikasi efektif, dan memfasilitasi keterampilan abad 21 pada anak-anak.

Kompetensi guru PAUD dalam konteks di Indonesia meliputi pemahaman mendalam tentang tahap perkembangan anak, penerapan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, kemampuan berkomunikasi dengan anak orang tua, pengetahuan kurikulum dan aspek perlindungan anak.

Sedangkan Peterson et al., (2016) hambatan yang dihadapi dalam menjalani profesi guru profesional pada pendidikan anak usia dini melibatkan keterlibatan aktif guru, kemampuan untuk berinteraksi secara efektif, keterampilan perencanaan yang baik, kemampuan dalam mengevaluasi perkembangan anak, pemanfaatan strategi pembelajaran yang sesuai dan efisien, serta memelihara motivasi untuk pertumbuhan profesional.

Jawa Barat memiliki daerah perkotaan dan pedesaan yang beragam. Guru PAUD di wilayah perkotaan dan pedesaan mungkin dihadapkan pada tantangan yang berbeda dalam hal infrastruktur, akses teknologi, dan kebutuhan siswa. Kesiapan guru PAUD dalam mengelola perbedaan ini penting untuk menciptakan kesetaraan dalam pendidikan. Pembelajaran abad 21 menekankan fleksibilitas dan adaptabilitas. Guru PAUD di Jawa Barat perlu memiliki keterampilan untuk merancang pembelajaran yang responsif terhadap perubahan dan kebutuhan siswa. (Rujukan: Pribadi, B. A., & Widayari, R. (2020) Dari fenomena ini, sangat penting bagi guru untuk memiliki kesiapan dalam pembelajaran abad 21.

Penelitian ini memiliki inovasi dan keterbaruan yang signifikan dengan fokus pada kesiapan guru PAUD dalam pembelajaran abad 21 di Jawa Barat melalui identifikasi indikator yang mencakup pada dimensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity) dan dimensi Technology Applied dari 21st Century Learning Design. Keterbaruan ini membantu memahami secara lebih rinci dan terukur sejauh mana guru PAUD di Jawa Barat siap mengintegrasikan keterampilan dan pendekatan pembelajaran abad 21 dalam praktik mereka. Identifikasi indikator dalam dimensi ini akan membantu mengukur kemampuan guru PAUD di Wilayah Jawa Barat dalam merancang pembelajaran abad 21 yang mendorong siswa untuk berkomunikasi efektif, berkolaborasi, berpikir kritis, dan mengembangkan kreativitas serta pengaplikasian teknologi.

Methods

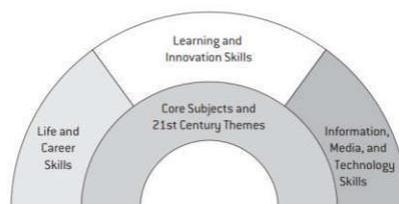
Studi ini bersifat kuantitatif yang melibatkan pendekatan survei sebagai metodenya. Subjek yang menjadi fokus penelitian ini adalah adalah guru yang

mengajar di PAUD Kota/Kabupaten di wilayah Jawa Barat. Populasi penelitian adalah 186 orang guru PAUD dengan sampel 30 orang. Waktu penelitian dari Bulan Mei–Agustus 2023. Sebaran asal responden diantaranya berasal dari Majalengka, Purwakarta, Karawang, Indramayu, Bekasi, Bogor, Bandung, Cirebon, Subang, Sumedang, Cianjur, Kuningan dan Pangandaran. Menggunakan instrumen angket online dan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 14) metode penelitian kuantitatif bisa dijelaskan sebagai pendekatan penelitian yang berakar pada filosofi positivisme, diterapkan dalam penelitian pada kelompok populasi atau sampel tertentu. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditetapkan. Tipe survei yang diterapkan adalah Cross Sectional Survey, yang merujuk kepada penelitian yang dapat mengumpulkan data sampel dalam satu waktu (Creswell, 2017, p.377).

Pemilihan Cross Sectional Survey dilakukan untuk menangkap data dari sejumlah populasi melalui sampel terkait kesiapan guru pendidikan anak usia dini di beberapa daerah di Jawa Barat dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad 21. Dengan pertimbangan memilih Cross Sectional Survei menjadi jenis survei yang terkenal di bidang pendidikan, dan digunakan untuk mengumpulkan data tentang perilaku, keyakinan, komentar, dan sikap dengan memiliki keuntungan karena dapat menyajikan data dalam waktu singkat.

Discussion

21st Century Learning merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman ini. Konsep ini membantu pendidik merancang pengalaman pembelajaran yang lebih berfokus pada keterampilan-keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi, seiring dengan penggunaan teknologi dan integrasi konten yang relevan Selain itu guru



(Trilling&Fadel, 2011)

Pengembangan Keterampilan Abad ke-21 memiliki konsep membantu pendidik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih berfokus pada keterampilan-keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi, seiring dengan penggunaan teknologi dan integrasi konten yang relevan. Kemampuan untuk berinteraksi dengan anak-anak, mengelola tugas-tugas manajerial, dan memberikan kepemimpinan kepada staf juga menjadi kompetensi yang penting (Aasen & Sadownik, 2019). Pada tahun 2018, UNESCO mengemukakan bahwa kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) bagi

guru dapat dibagi menjadi enam bagian, yang meliputi: 1) Pemahaman tentang penggunaan TIK dalam konteks pendidikan, 2) Integrasi kurikulum dan proses penilaian, 3) Penerapan strategi pedagogis yang sesuai, 4) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, 5) Pengelolaan organisasi dan administrasi, dan 6) Pengembangan diri sebagai guru pembelajaran yang profesional. Jennifer R. Nichols (2015) dan M. Hosnan (2016) menyebutkan empat prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran abad 21; 1. Instruksi harus berpusat pada student, 2. Pendidikan harus kolaboratif, 3. Belajar harus memiliki contex, 4. Sekolah harus terintegrasi dengan masyarakat.

1.1 Strategi Pembelajaran Abad 21 untuk Anak Usia Dini:

- **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Anak-anak terlibat dalam proyek nyata untuk keterampilan analitis dan kreativitas.
- **Kolaborasi Aktif:** Mendorong kerja tim dan komunikasi antar anak.
- **Teknologi Interaktif:** Memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang menarik.
- **Pemecahan Masalah:** Pertanyaan kompleks untuk pemikiran kritis anak.
- **Pengalaman Nyata:** Melibatkan pengalaman langsung dalam pembelajaran.
- **Refleksi dan Hubungan Pribadi:** Mendorong pemikiran kritis dan kaitan personal.
- **Pendekatan Multidisiplin:** Integrasi berbagai mata pelajaran.
- **Pembelajaran yang Diferensiasi:** Mengakomodasi perbedaan dalam gaya belajar.

(Sumber: Yildirim & Simsek, 2016)

1.2 Pendekatan 21st Century Learning Design diantaranya

- **Keterampilan Kolaborasi:** Mendorong kerjasama, komunikasi efektif, dan kemampuan bekerja dalam kelompok.
- **Keterampilan Komunikasi:** Mengembangkan kemampuan menyampaikan ide dengan jelas dan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.
- **Keterampilan Kreativitas:** Mendorong pemikiran kreatif, solusi inovatif, dan ekspresi artistik.
- **Keterampilan Kritis:** Mendorong pemikiran analitis, evaluatif, dan kemampuan memecahkan masalah.
- **Keterampilan Penggunaan Teknologi:** Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan dunia digital.

1.3 Profil guru abad 21 yang ideal:

- **Menguasai Keterampilan Abad ke 21:** kreativitas, komunikasi yang efektif, berpikir kritis, kolaborasi, pemecahan masalah, dan penggunaan teknologi digital serta pembelajaran nyata.

- **Pendekatan Berpusat pada Siswa:** Memahami kebutuhan dan minat siswa, pendekatan berpusat pada siswa, memfasilitasi pembelajaran yang relevan, menarik, interaktif.
- **Integrasi Teknologi:** mengintegrasikan teknologi modern ke dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman belajar dan membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang penting.
- **Fasilitator Pembelajaran:** berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui eksplorasi, diskusi, proyek, dan kolaborasi.
- **Pendidikan Karakter:** membimbing siswa untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, empatik, dan memiliki etika yang baik.
- **Kreativitas dan Inovasi:** Guru abad 21 mendorong siswanya untuk berpikir kreatif, dan mengembangkan solusi inovatif untuk masalah. Mereka menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide baru dan gagasan.
- **Kolaborasi dan Kerjasama:** Mereka menciptakan kesempatan bagi siswa nya untuk bekerja dalam tim, berbagi ide dan memecahkan masalah bersama.
- **Pengembangan Diri Berkelanjutan:** terus belajar, berupaya mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan, teknologi, dan beradaptasi dengan perubahan

1.4 Kompetensi guru PAUD dalam konteks di Indonesia

Meliputi pemahaman mendalam tentang tahap perkembangan anak, penerapan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, kemampuan berkomunikasi dengan anak orang tua, pengetahuan kurikulum dan aspek perlindungan anak.

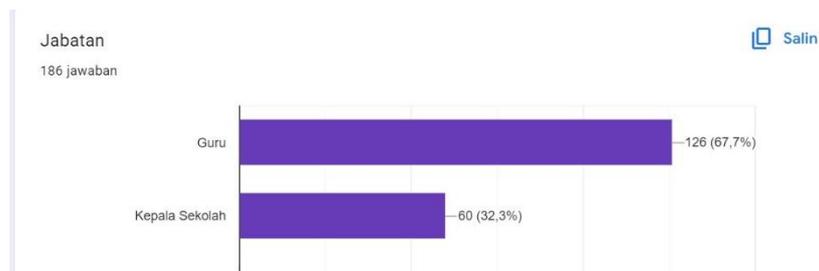
1.5 Indikator keterampilan abad 21

Indikator keterampilan abad 21 adalah sejumlah ukuran atau tanda yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembangan atau penguasaan individu terhadap keterampilan yang dianggap penting dalam menghadapi tuntutan dan perubahan zaman. Indikator ini memberikan gambaran tentang sejauh mana seseorang memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berpikir kritis, bekerja dalam tim, berkomunikasi efektif, dan berinovasi dalam lingkungan yang semakin kompleks dan berubah.

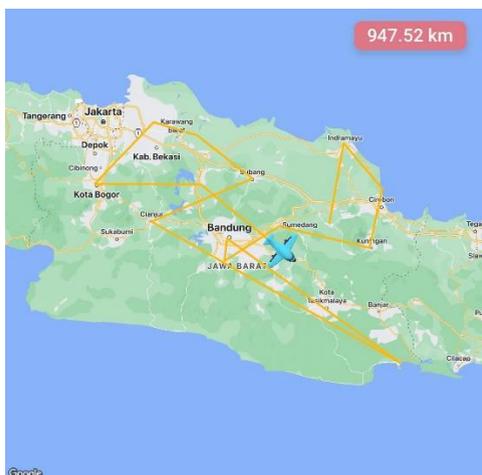
Tabel indikator keterampilan abad 21

| |
|--|
| ▪ Students act as producers of digital content. |
| ▪ Teachers opt for project-based learning, students compare information from |
| ▪ Study and use technology for knowledge from every corner of the |
| ▪ Personalization, and freedom for students to access resources |
| ▪ Blogging or promoting critical, analytical thinking, to increase access, social interaction with others. |
| ▪ Integration of technology that takes the learning experience to a whole |
| ▪ Collaborate to make classroom activities resemble the real world by creating digital resources. |
| ▪ Social media forum chat for facilitators of collaboration between local, national |
| ▪ Build positive digital connections and footprints |
| ▪ Innovating to provide comfort, productivity and a better life. |

Kuesioner disebarakan kepada sampel guru PAUD di Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan melalui survei daring (online). Skor rata-rata dihitung untuk setiap pernyataan pada skala Likert. Setelah semua data kuesioner diisi oleh responden, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah 1) Peneliti mengolah data persentase melalui bantuan Ms. Office Excel 2) Menganalisis data 3) Menginterpretasikan hasil data 4) dan menyimpulkan hasil pengolahan data. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan menggunakan skala Likert Pada penelitian ini, skala Likert digunakan untuk menangkap data kesiapan guru PAUD dalam menghadapi pembelajaran abad 21 di Wilayah Jawa Barat.



Sumber : hasil olah data penulis (2023)



Sumber : Ilustrasi perjalanan penelitian di Jawa Barat melalui G-Maps (dokumentasi pribadi 2023)

1.6 Hasil olah data

| Indikator | Pertanyaan | Nilai | Mean | Persentase | Kriteria |
|--|------------|-------|------|------------|-------------|
| Learner-Centered Classroom and Personalized Instructions | X1 | 825 | 4,44 | 88% | Sangat Kuat |
| | X2 | 815 | 4,38 | | |
| Students Producers as | X3 | 835 | 4,49 | 89% | Sangat Kuat |
| | X4 | 838 | 4,51 | | |
| | X5 | 814 | 4,38 | | |
| Project-Based Learning | X6 | 327 | 1,76 | 70% | Kuat |
| | X7 | 829 | 4,46 | | |
| | X8 | 820 | 4,41 | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------------------|-----|-----|------|-----|-------|
| | | X9 | 787 | 4,23 | | |
| Learn Technologies | New | X10 | 795 | 4,27 | 60% | Cukup |
| | | X11 | 351 | 1,89 | | |
| | | X12 | 622 | 3,34 | | |
| | | X13 | 652 | 3,51 | | |
| Go Global | | X14 | 514 | 2,76 | 69% | Kuat |
| | | X15 | 776 | 4,17 | | |
| | Be Smart and Use Smart Phones | | X16 | 662 | | |
| | | X17 | 546 | 2,94 | | |
| | | X18 | 633 | 3,40 | | |
| Blog | | X19 | 490 | 2,63 | 53% | Cukup |
| Go Digital | | X20 | 391 | 2,10 | 60% | Cukup |
| | | X21 | 661 | 3,55 | | |
| | | X22 | 675 | 3,63 | | |
| Collaborate | | X23 | 707 | 3,80 | 74% | Kuat |
| | | X24 | 579 | 3,11 | | |
| | | X25 | 799 | 4,30 | | |
| Use Twitter Chat | | X26 | 343 | 1,84 | 37% | Lemah |
| Connect | | X27 | 724 | 3,89 | 75% | Kuat |
| | | X28 | 668 | 3,59 | | |
| Build Positive Digital Footprint | | X29 | 541 | 2,91 | 57% | Cukup |
| | | X30 | 526 | 2,83 | | |
| | | X31 | 823 | 4,42 | | |
| Innovate | | X32 | 696 | 3,74 | 73% | Kuat |
| | | X33 | 369 | 1,98 | | |
| | | X34 | 834 | 4,48 | | |
| | | X35 | 820 | 4,41 | | |
| Keep Learning | | X36 | 842 | 4,53 | 78% | Kuat |
| | | X37 | 830 | 4,46 | | |
| | | X38 | 565 | 3,04 | | |
| | | X39 | 811 | 4,36 | | |
| | | X40 | 622 | 3,34 | | |
| Rata-rata kesiapan guru PAUD dalam Pembelajaran Abad 21 di Wilayah Jawa Barat. | | | | | 66% | Kuat |

Result

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa indikator Learner-Centered Classroom and Personalized Instructions memiliki persentase skala likert sebesar 88% dan terkategori sangat kuat. Indikator Students as Producers memiliki persentase skala likert sebesar 89% dan terkategori sangat kuat. Indikator Project-Based Learning memiliki persentase skala likert sebesar 70% dan terkategori kuat. Indikator Learn New Technologies memiliki persentase skala likert sebesar 60% dan terkategori cukup. Indikator Go Global memiliki persentase skala likert sebesar 69% dan terkategori kuat. Indikator Be Smart and Use Smart Phones memiliki persentase

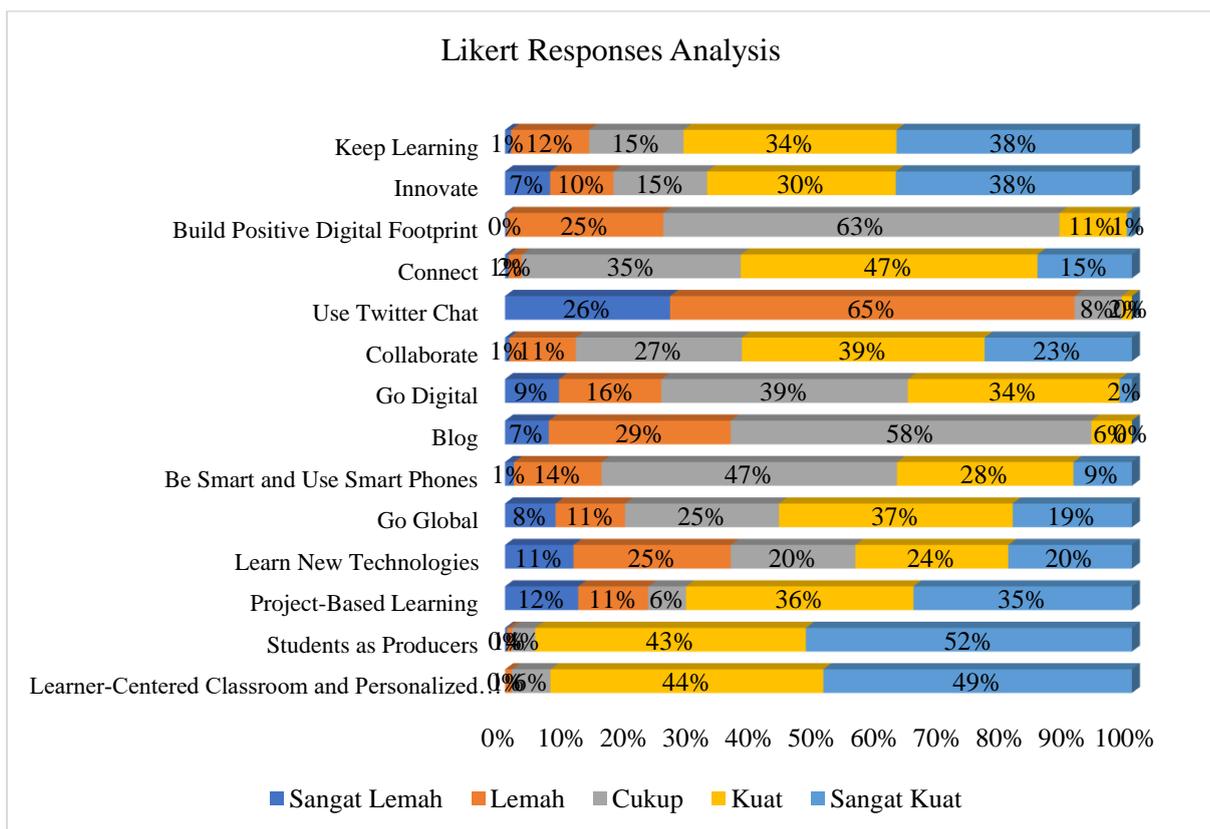
Jurnal ilmiah sinta 2

Authors : Yosita Nadila Rahmi, Suci Utami Putri, Finita Dewi.

September 2023.

skala likert sebesar 66% dan terkategori kuat. Indikator Blog memiliki persentase skala likert sebesar 53% dan terkategori cukup. Indikator Go Digital memiliki persentase skala likert sebesar 60% dan terkategori cukup. Indikator Collaborate memiliki persentase skala likert sebesar 74% dan terkategori cukup. Indikator Use Twitter Chat memiliki persentase skala likert sebesar 37% dan terkategori lemah. Indikator Connect memiliki persentase skala likert sebesar 75% dan terkategori kuat. Indikator Build Positive Digital Footprint memiliki persentase skala likert sebesar 57% dan terkategori cukup. Indikator Innovate memiliki persentase skala likert sebesar 73% dan terkategori kuat. Indikator Keep Learning memiliki persentase skala likert sebesar 78% dan terkategori kuat.

Berdasarkan interpretasi diatas dan berdasar indikator yang ada maka dapat disimpulkan bahwa Kesiapan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Jawa Barat memiliki persentase sebesar 66% dan terkategori kuat, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesiapan yang kuat namun belum maksimal, sehingga perlu adanya peningkatan kesiapan guru. Masih diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan pada beberapa indikator. Pelatihan dan dukungan berkelanjutan terutama pada indikator berkenaan dengan integrasi teknologi. Secara garis besar, analisis respon dengan menggunakan skala likert disajikan pada bagan dibawah ini :



Sumber : hasil pengolahan penulis (2023)

. Berdasarkan hasil penelitian, tampaknya Kesiapan PAUD di wilayah Jawa Barat memiliki tingkat kesiapan sebesar 66% dan terkategori kuat. Namun, ada potensi untuk meningkatkan kesiapan tersebut lebih lanjut, terutama dalam hal integrasi teknologi.

Jurnal ilmiah sinta 2

Authors : Yosita Nadila Rahmi, Suci Utami Putri, Finita Dewi.

September 2023.

Faktor Pendukung

- Infrastruktur Pendidikan: Ketersediaan infrastruktur teknologi dan sumber daya yang mendukung pembelajaran abad ke-21 di wilayah Jawa Barat
- Program Pelatihan: Adanya program pelatihan yang terstruktur untuk meningkatkan keterampilan guru PAUD dalam menggunakan teknologi dan menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif
- Kolaborasi Profesional: Adanya platform kolaborasi antar guru PAUD untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam mengimplementasikan pendekatan abad ke-21.

Faktor Penghambat

- Terbatasnya akses terhadap teknologi di sebagian wilayah Jawa Barat yang dapat membatasi penerapan pembelajaran abad ke-21
- Kurikulum Konvensional, dominasi kurikulum tradisional yang tidak sepenuhnya mendukung pengembangan keterampilan abad ke-3.
- Kurangnya Pengetahuan Teknologi, beberapa guru PAUD belum memiliki pemahaman yang cukup tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kesiapan guru PAUD di Wilayah Jawa Barat adalah sebagai berikut:

- Pelatihan dan Pengembangan Guru: Menyediakan pelatihan dan pengembangan yang berkaitan dengan berbagai aspek pendidikan anak usia dini, termasuk pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Ini juga termasuk pelatihan dalam penggunaan teknologi di dalam kelas untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik.
- Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Guru-guru perlu diberikan pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini mencakup penggunaan perangkat lunak edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, dan alat-alat teknologi lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
- Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan: Melakukan pemantauan terus-menerus terhadap perkembangan kesiapan guru melalui penilaian periodik. Dengan memantau kemajuan, potensi masalah atau kesenjangan dapat diidentifikasi lebih awal, dan intervensi yang sesuai dapat dilakukan.
- Dukungan Berkelanjutan: Guru-guru perlu mendapatkan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan juga pihak terkait lainnya. Dukungan ini dapat berupa bimbingan,

mentoring, atau ruang untuk berbagi pengalaman dan tantangan dengan rekan-rekan sesama guru.

- Kolaborasi Antar Guru: Mendorong kolaborasi antar guru untuk berbagi ide, pengalaman, dan praktik terbaik dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Ini dapat membantu dalam mengembangkan solusi yang lebih baik dan efektif.
- Pengembangan Materi Pembelajaran yang Relevan: Mengembangkan dan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks anak usia dini di wilayah tersebut. Materi ini sebaiknya mencakup aspek teknologi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran.
- Pengukuran Kesiapan Lebih Mendalam: Melakukan penilaian yang lebih mendalam terhadap kesiapan guru dengan memeriksa indikator-indikator spesifik, termasuk tingkat pemahaman tentang teknologi, kemampuan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dan lain sebagainya.

Conclusion

Penemuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru memiliki dasar yang baik dalam memahami konsep PAUD dan metodologi pembelajaran yang efektif. Meskipun para guru telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam sebagian besar indikator kesiapan, ada ruang untuk peningkatan dalam mengadopsi teknologi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar anak usia dini. Diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Fokus pada pelatihan, dukungan, dan integrasi teknologi adalah langkah-langkah penting dalam menghadapi pembelajaran di Abad 21 ini. Kesiapan yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan pendidikan anak usia dini di wilayah ini. Kesimpulan penelitian ini menyoroti kebutuhan akan upaya tambahan untuk mendukung guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pendekatan pembelajaran mereka. teknologi dalam merancang pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak usia dini.

Saran yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi perlunya program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan yang difokuskan pada integrasi teknologi dalam konteks pendidikan anak usia dini. Ini mencakup pelatihan tentang aplikasi teknologi pendidikan yang sesuai, penggunaan perangkat lunak edukatif, dan cara memanfaatkan alat-alat teknologi untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman anak-anak. Dalam konteks ini, kerjasama antara lembaga pendidikan, dinas pendidikan, dan praktisi pendidikan sangat penting untuk menghadirkan perubahan positif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami kesiapan guru PAUD di Wilayah Jawa Barat, menyoroti tantangan dan peluang dalam mendukung pendidikan anak usia dini yang responsif terhadap perkembangan teknologi.

Jurnal ilmiah sinta 2

Authors : Yosita Nadila Rahmi, Suci Utami Putri, Finita Dewi.

September 2023.

Declarations

Author contribution statement

Kami, para penulis artikel jurnal Kesiapan Guru PAUD dalam Pembelajaran Abad 21, dengan ini mengajukan pernyataan kontribusi penulis untuk menggambarkan peran masing-masing penulis dalam penyusunan karya ini:

1. [Yosita Nadila Rahmi]: Penulis ini terlibat dalam perencanaan penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penulisan naskah.
2. [Dr. Suci Utami Putri, M.Pd.]: Penulis ini turut berkontribusi dalam perencanaan, penyusunan, dan validitas instrument penelitian, analisis data, revisi kritis serta penyusunan naskah.
3. [Dr. Finita Dewi, S.S., M.A., PhD.]: Penulis ini terlibat dalam perencanaan, penyusunan, dan masukan variabel instrument penelitian, analisis data, dan revisi kritis terhadap naskah.

Funding statement

Penelitian ini tidak mendapat hibah khusus dari lembaga pendanaan mana pun di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

Data availability statement

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya digunakan hanya untuk tujuan penelitian semata. Identitas pribadi dan informasi yang dapat mengidentifikasi responden dijaga kerahasiaannya dengan cermat sesuai dengan kesepakatan.

Declaration of interests statement

Penelitian ini dilakukan semata-mata untuk tujuan akademik dan ilmiah. Kami berkomitmen untuk menjaga independensi dan objektivitas penelitian ini. Tidak ada pihak yang memiliki kepentingan finansial atau pribadi yang dapat mempengaruhi hasil yang kami presentasikan.

Oleh karena itu, dengan tulus kami menyatakan bahwa tidak ada dukungan finansial atau kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi integritas dan hasil penelitian ini.

Terima kasih atas kepercayaan Anda terhadap integritas penelitian kami.

References

- Aasen, W., & Sadownik, A. R. (2019). Does the New Kindergarten Teacher Education Program in Norway Provide Good Conditions for Professional Kindergarten Teachers?. *Online Submission*, 7, 1-7.
- Akhwani, A., & Rahayu, D. W. (2021). Analisis komponen TPACK guru SD sebagai kerangka kompetensi guru profesional di Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1918-1925.
- Ananiadou, K., & Claro, M. (2009). 21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries. OECD Education Working Papers, (41). <https://doi.org/10.1787/218525261154>. Hlm.8
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Bandung: CV Alfabet
- Boholano, H. B. (2017). Smart social networking: 21st century teaching and learning skills. *Research in Pedagogy*, 7(1), 21-29.
- BSNP. (2006). *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA/MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Chai, C. S., Koh, J. H. L., & Tsai, C. C. (2018). **Exploring the Relationship Between Teaching Presence and Students' Knowledge Construction in Computer-Supported Collaborative Learning**. *Internet and Higher Education*, 37, 15-24.
- Darling-Hammond, L., et al. (2017). **Effective Teacher Professional Development**. Learning Policy Institute.
- Darmiyanti, A., Ismaya, B., Umar, A., & Suryana, S. (2022). PELATIHAN MODEL PENGELOLAAN PEMBELAJARAN 4 C (CRITICAL THINKING, CREATIVITY, COMMUNICATION & COLLABORATION) DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK TUMBUH KEMBANG ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI KABUPATEN KARAWANG. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 1094-1100. 28
- Daryanto, & Syaiful, K. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Depdiknas. (2014). Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Jakarta: Depdiknas.

Dini, J. P. A. U. (2022). Guru Profesional: Mengintegrasikan Informations And Communication Technologies (ICT) Dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 945-951

E. Mulyasa. (2017). Kurikulum berbasis kompetensi. Bandung: Remaja

Epstein, A. S. (2007). **The Intentional Teacher: Choosing the Best Strategies for Young Children's Learning**. National Association for the Education of Young Children.

Feasibility Study for the PISA ICT Literacy Assessment. Report to Network A. [online] Tersedia: <http://www.oecd.org/education/school/programmeforinternationalstudentassessments/pisa/33699866.pdf>.

Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85-92.

Katz, L. G. (2015). **What Can We Learn from Reggio Emilia?** Exchange Magazine, 222, 24-28.

Komara, E. (2018). Penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran abad 21. *Sipatahoenan*, 4(1).

Lennon, M. Kirsch, I. Davier, M. V. Wagner, M. & Yamamoto, K. (2003). Media. Hlm. 3-5

Pembelajaran Daring Di Lembaga PAUD. *Jurnal Golden Age*, 4(02), 362-368.

Pianta, R. C., La Paro, K. M., & Hamre, B. K. (2008). **Classroom Assessment Scoring System (CLASS)**. Pre-K edition. Paul H. Brookes Publishing.

Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran 10 (2):203. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6339>.

Ramey, G., & Ramey, C. (2010). **Early Learning and School Readiness: Can Early Intervention Make a Difference?** Merrill-Palmer Quarterly, 56(2), 235-260

Riduwan. 2009. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: ALFABETA Rosdakarya Offset.

Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4334-4339.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.

Jurnal ilmiah sinta 2

Authors : Yosita Nadila Rahmi, Suci Utami Putri, Finita Dewi.

September 2023.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suryadi, D. (2020). TANTANGAN PENDIDIKAN DALAM ERA ABAD 21 5(1). Zahro, I. F., & Aprianti, E. (2022). Penyuluhan Literasi Anak Usia Dini sebagai Pembelajaran Abad 21 pada Guru PAUD di Desa Paas Kabupaten Garut. *Nusantara Berdaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-8.

Suryadi, D., & Rohani, A. (2015). **Creative and Critical Thinking Ability in Early Childhood Education**. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 793-798.

Tiara, D. R., & Pratiwi, E. (2020). Mengukur Kesiapan Guru Sebagai Dasar

Times. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc

Times. San Francisco: Jossey-Bass.

Trilling, B., & Fadel, C. (2009). **21st Century Skills: Learning for Life in Our Times**. Wiley.

UNESCO, 2021. *Partnership of 21th Century Learning Skill 4Cs*, <http://www.ibe.unesco.org/en/glossary-curriculum-terminology/t/twenty-first-century-skills>

Usman, J., Prastyo, D., & Virdyna, N. K. (2020). Penguatan Satuan PAUD melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis STEAM dalam Pendidikan Abad 21 di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Nurul Hidayah Sampang. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 2(2), 95-103.

Voogt, J., et al. (2013). **Technological Pedagogical Content Knowledge - A Review of the Literature**. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(2), 109-121.

Wagner, John A. & Hollenbeck, John R. 2010. *Organizational Behavior: Securing Competitive Advantage*. New Yor: Routledge.

Windah, A., Putra, P., Oktaria, R., & Prabowo, R. (2022). Optimalisasi Kemampuan Literasi Informasi Guru Relawan Melalui Pelatihan 21st Century Skills Guna Mewujudkan Sumber Daya Manusia Unggul di Desa Teluk Kiluan Negeri Kecamatan Kilumbayan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 2(4), 195-203.

Wood, E. (2013). **Childhood Studies and the Impact of Globalization: Policies and Practices at Global and Local Levels**. Routledge.

Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1-12.

Yunianto, Teguh, Suyadi Suyadi, and Suherman Suherman. 2020. "Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2011

Yusri, N. (2021). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Abad 21.

